



Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini

Dr. Ir. Adiyati Fathu Roshonah, M.Pd.
Webinar Nasional
Himpunan Mahasiswa PGPAUD UHAMKA
Sabtu, 22 Mei 2021

Dr. Ir. Adiyati Fathu Roshonah, M.Pd.

- Dosen Prodi PG-PAUD di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Kepala Biro Program Kegiatan Strategi Pengembangan Minat Baca di PP-GPMB (Pengurus Pusat Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca) 2015-2019 dan 2019-2023
- Bidang Litbang di Pengurus Wilayah TBM Provinsi DKI Jakarta (2021-2025)
- Pendiri dan Pengurus Komunitas Rumah Pencerah (2014-sekarang)
- Kontributor Naskah di Muslimah Academy (2020-sekarang)
- Pengelola TBM (Taman Baca Masyarakat) Cahaya (2009-sampai sekarang)
- Pengelola Komunitas Belajar Bengkel Kreasi (KBBK) TIC Titian Insan Cemerlang (2009-sampai sekarang)
- Manajer Program SMART PARENT LM-PSDM TIC (2009-sampai sekarang)
- Narasumber Parenting dan Pegiat Literasi Keluarga
- Narasumber, Kontributor Naskah dan Reviewer Buku-buku Parenting di Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga (2017-2019), Direktorat PAUD Kemdikbud RI (2020) dan Direktorat GTK PAUD Kemdikbud RI (2020-sekarang)
- Penulis Buku *Parenting Guide* "Membaca dan Menulis Se-Asyik Bermain : Cara Mudah Sederhana dan Penuh Cinta dalam Mendampingi Anak Senang Membaca dan Senang Menulis di Ruang Keluarga" (2006) dan Buku "Asah Asuh Menjadi Orangtua Cerdas" (2018)
- Alumni S2-S3 PAUD Universitas Negeri Jakarta



Apa yang akan
kita pelajari
hari ini?





Apa itu Pendidikan Seks

The image features a central white rectangular area with a light beige border. The background is a light beige color. The text "Mengapa Penting?" is written in a dark brown, sans-serif font on a light beige, torn-edge paper-like shape. The text is surrounded by various tropical leaf illustrations in teal and orange colors, including monstera leaves and palm fronds.

Mengapa
Penting?



Kapan Perlu
Diberikan?



Bagaimana
Caranya?



Bismillah



1. Pendidikan Seks, Mengapa Penting?

FAKTA

- 1 dari 3 anak perempuan dan 1 dari 7 anak laki-laki mengalami **pelecehan seksual** selama masa kanak-kanak
- Banyak dari anak-anak ini **tidak akan pernah memberitahu siapa pun** tentang apa yang terjadi pada mereka, sering sebagai akibat dari ancaman atau manipulasi oleh pelaku (Finkelhor, Hammer, & Sedlak, 2008)



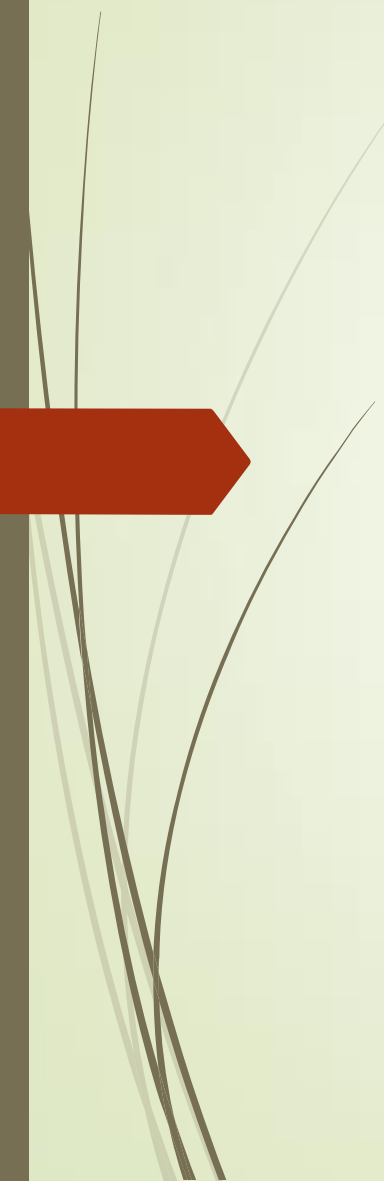
Hanya 5 dari 10 anak
yang mengetahui
bahwa hanya sekali
berhubungan seksual
bisa menyebabkan
kehamilan

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2016

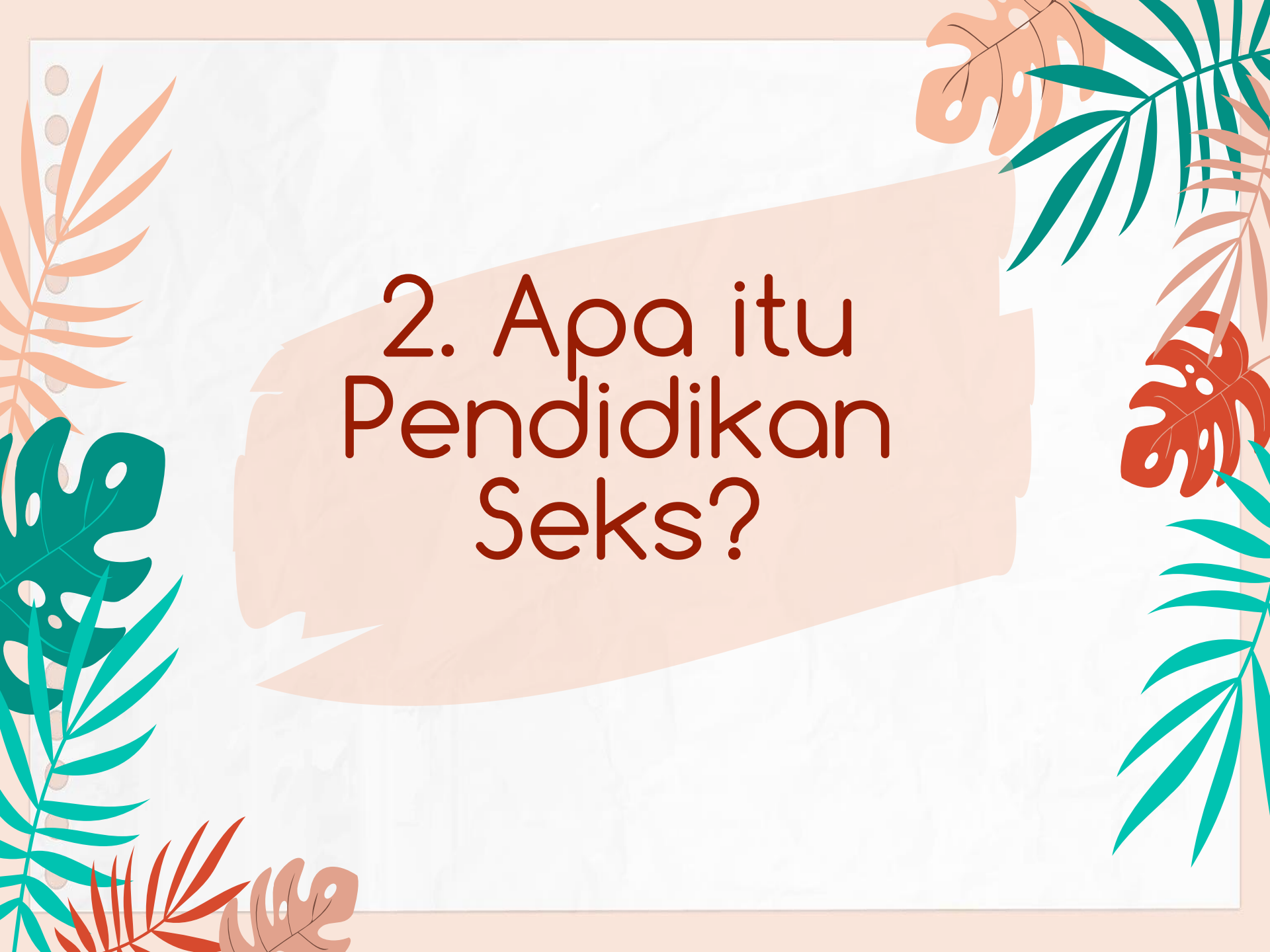


Kurangnya pemahaman
anak tentang bahaya
laten yang ada di
sekitarnya membuat
anak menjadi **mangsa**
para **predator seksual**
yang ada di sekitar
mereka





Seks (dianggap) tabu,
karena dihubungkan
dengan hal-hal
yang berbau atau
berkonotasi porno, kotor
dan mesum



2. Apa itu Pendidikan Seks?

“

Seks adalah jenis kelamin, atau organ kelamin, fungsinya untuk reproduksi, seperti paru-paru organ pernafasan, atau lambung organ pencernaan.

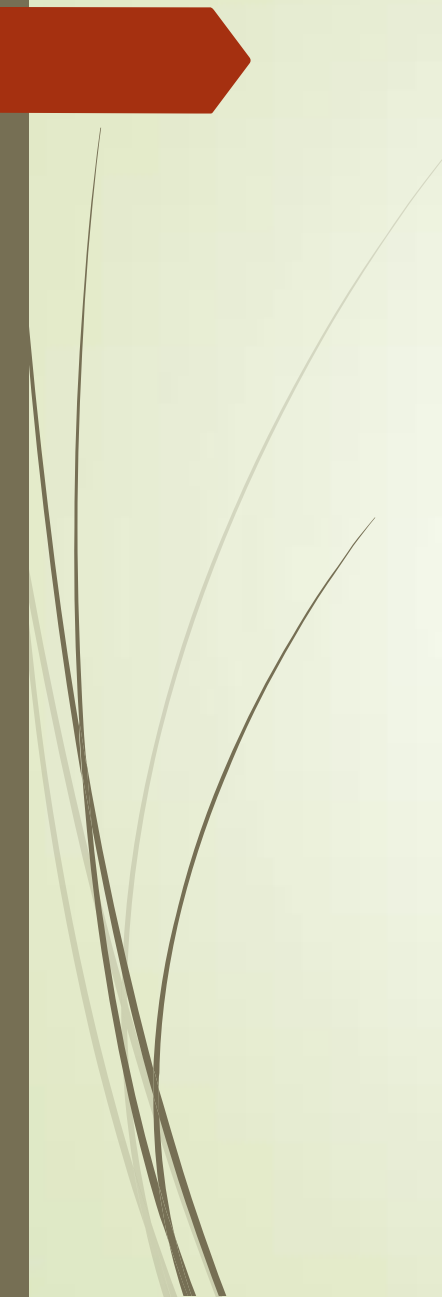
Meski seks juga memiliki fungsi rekreasi dengan adanya orgasme.



PENDIDIKAN SEKS
SANGAT JAUH
BERBEDA DENGAN
HUBUNGAN SEKS.

PENDIDIKAN SEKS

- ✓ Upaya memberikan informasi atau mengenalkan (nama dan fungsi) anggota tubuh, pemahaman perbedaan jenis kelamin, penjabaran perilaku (hubungan dan keintiman) seks, serta **pengetahuan tentang nilai dan norma** yang ada di masyarakat berkaitan dengan gender (Nawita, 2013)

A decorative graphic on the left side of the slide. It features a dark red arrow pointing to the right at the top, and several thin, dark grey lines that resemble blades of grass or reeds extending downwards from the arrow's base.

Seksualitas
membicarakan
tentang totalitas
ekspresi kita sebagai
laki-laki
atau perempuan

TUJUAN PENDIDIKAN SEKS

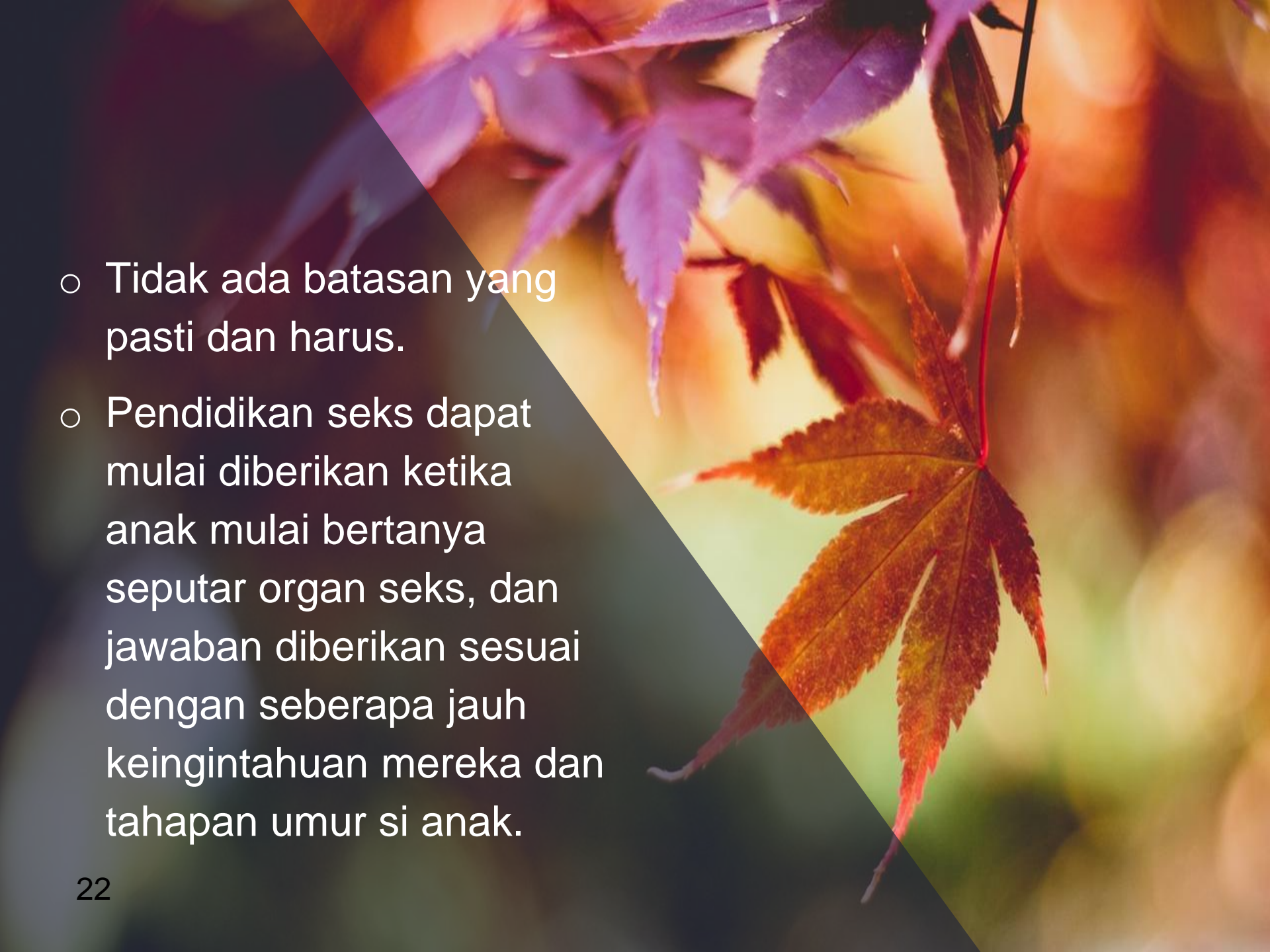
- ✓ Agar anak dapat mengidentifikasi situasi-situasi berbahaya dan mencegah terjadinya pelecehan seks, serta mengajarkan pada anak bentuk-bentuk sentuhan yang tidak baik, bagaimana cara menolak atau mengakhiri interaksi dengan pelaku atau orang yang mencurigakan, serta bagaimana cara mereka meminta pertolongan (Finkelhor, 2009)
- ✓ Memberikan pengetahuan dan mendidik anak agar berperilaku yang baik dalam hal seks sesuai dengan norma agama, sosial dan kesusilaan (Nawita, 2013)




3. Pendidikan Seks, Kapan Waktunya?

- ❖ Teladan dan pembiasaan akhlak yang baik
- ❖ penghargaan terhadap anggota tubuh
- ❖ menanamkan rasa malu bila aurat terlihat orang lain ataupun malu melihat aurat orang lain
- ❖ memisahkan tempat tidur antara anak perempuan dan laki-laki pada umur 10 tahun
- ❖ mengajarkan mereka meminta izin ketika memasuki kamar orangtuanya

Menurut Muhammad Sa'id Mursi, pendidikan seks dapat dimulai sejak dini, karena pendidikan seks tidak hanya mencakup pada pertanyaan dan jawaban seputar seksualitas belaka..

- 
- Tidak ada batasan yang pasti dan harus.
 - Pendidikan seks dapat mulai diberikan ketika anak mulai bertanya seputar organ seks, dan jawaban diberikan sesuai dengan seberapa jauh keingintahuan mereka dan tahapan umur si anak.



Masa Usia Dini
Periode Sensitif
Mudah Menerima Stimulus
Kemampuan Otak
Menerima Pengetahuan Optimal
Rasa Ingin Tahu Tinggi
Aktif Bertanya



4. Pendidikan Seks, Bagaimana Cara Mengajarkannya?

Hak Anak yang Harus Dipenuhi Orangtua :

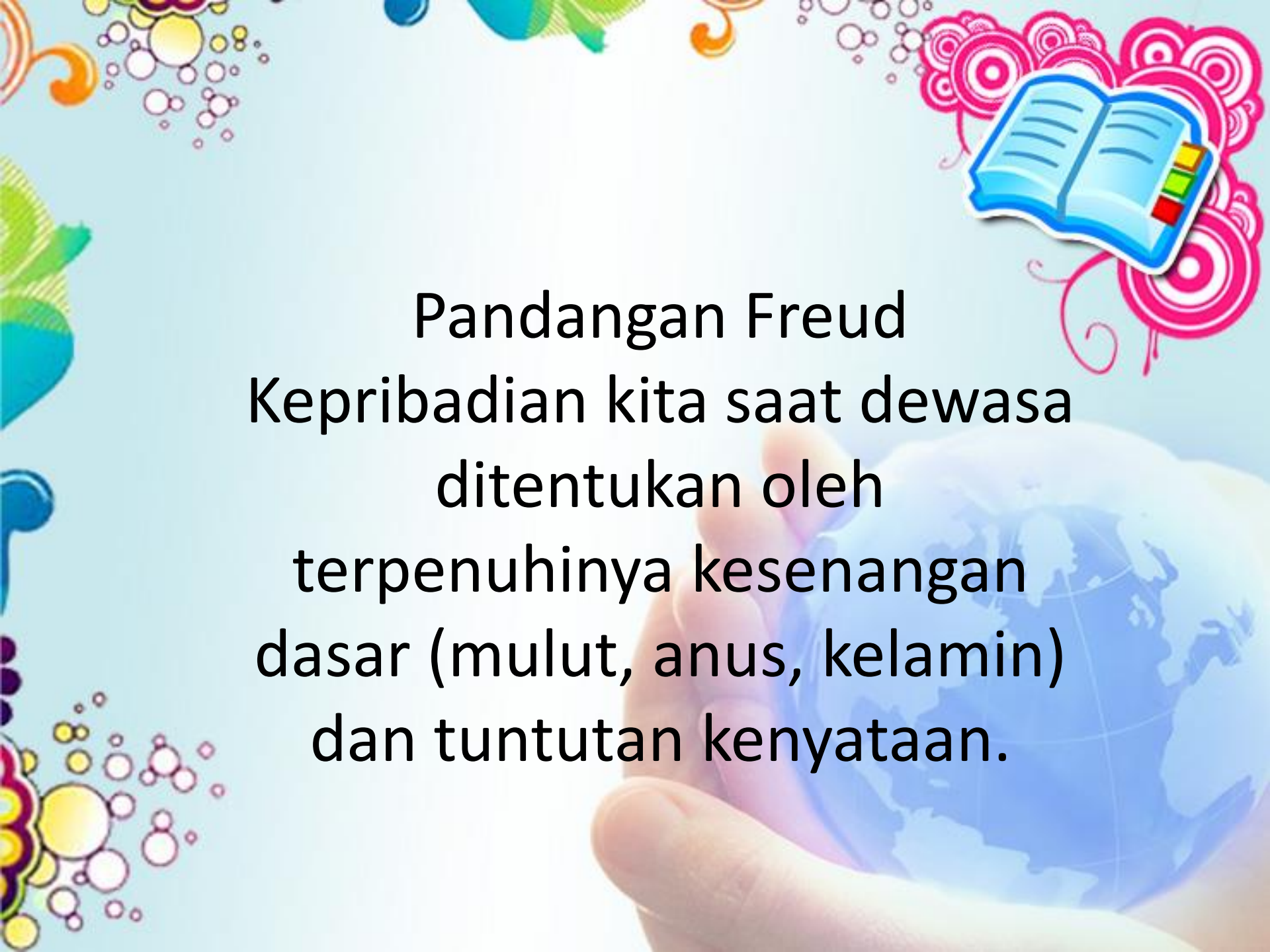
- ❑ Pendidikan Keimanan
- ❑ Pendidikan Moral
- ❑ Pendidikan Kognitif
- ❑ Pendidikan Fisik
- ❑ Pendidikan Kejiwaan
- ❑ Pendidikan Sosial
- ❑ Pendidikan Seksual

Metode :

- ❑ Pendidikan dengan Keteladanan
- ❑ Pendidikan dengan Kebiasaan
- ❑ Pendidikan dengan Nasihat
- ❑ Pendidikan dengan Perhatian/Pengawasan
- ❑ Pendidikan dengan Hukuman

TAHAPAN PSIKOSEKSUAL





Pandangan Freud
Kepribadian kita saat dewasa
ditentukan oleh
terpenuhinya kesenangan
dasar (mulut, anus, kelamin)
dan tuntutan kenyataan.

Fase Oral (0-2 Tahun)

- Bayi mengembangkan rasa kepercayaan dan kenyamanan melalui stimulasi oral
- Cukupkan kebutuhan penyusuan selama 2 tahun
- Jika tidak, mungkin akan muncul gangguan kepribadian

Fase Anal (2-3 Tahun)

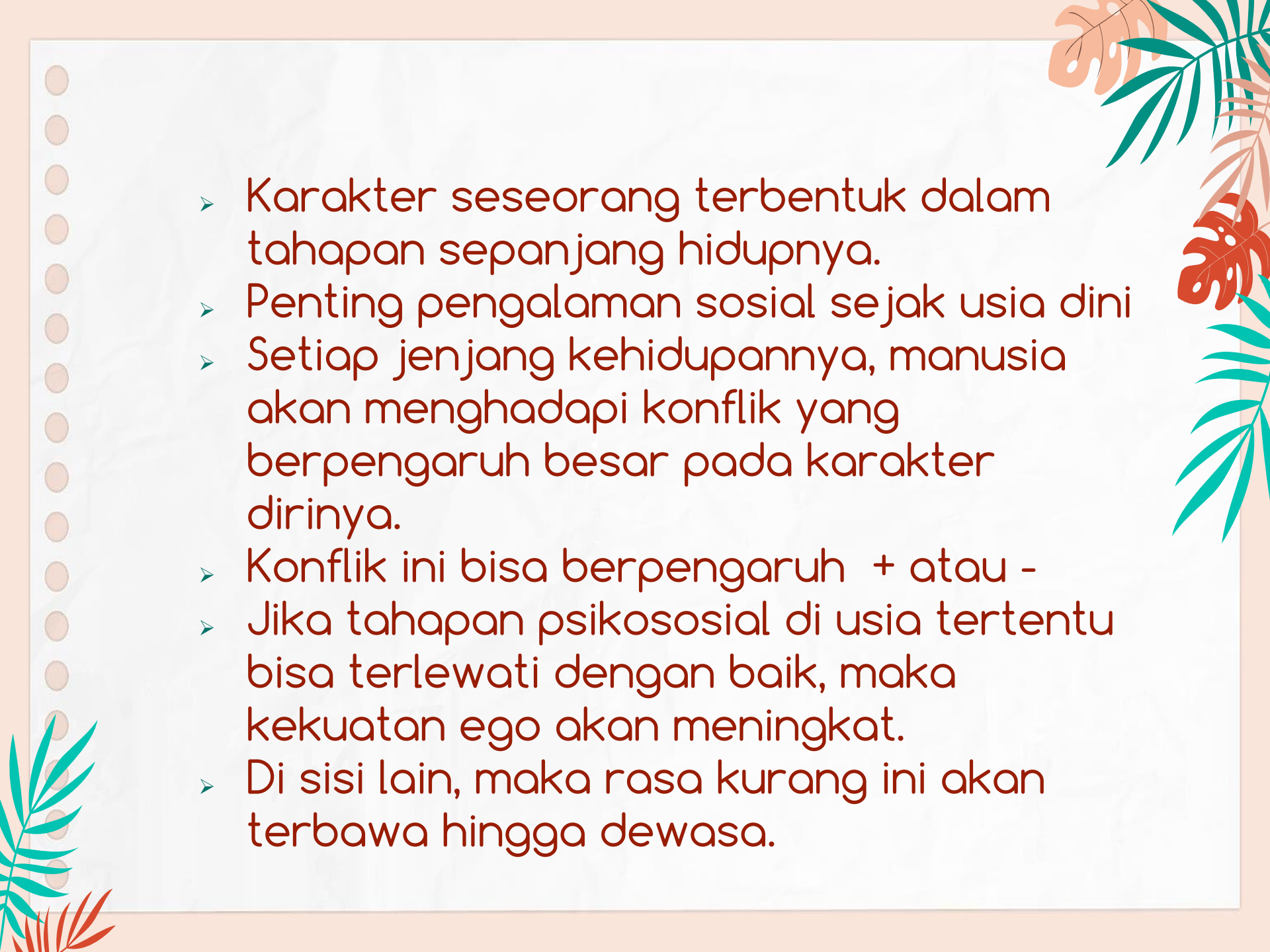
- ❑ Fokus utama dari libido pada pengendalian BAK dan BAB
- ❑ Penting : pelatihan toilet – belajar mengendalikan tubuh
- ❑ Jika berhasil, muncul rasa prestasi dan kemandirian.
- ❑ Manfaatkan pujian dan penghargaan agar membantu anak-anak merasa mampu dan produktif
- ❑ Pengalaman positif selama tahap ini menjadi dasar untuk menjadi orang dewasa yang kompeten, produktif dan kreatif.
- ❑ Respon orangtua yang tidak sesuai dapat mengakibatkan hasil negatif (misal boros atau merusak kepribadian, terlalu kaku dan obsesif)

Fase Phallic (3-6 Tahun)

- ❖ Fokus utama dari libido adalah pada alat kelamin. Alat genital menjadi area tubuh yang menarik dan sensitif.
- ❖ Anak-anak juga menemukan perbedaan antara pria dan wanita. (tahap eksplorasi tubuh)
- ❖ Eksplorasi dapat mencakup : memanipulasi genital, menggelus diri sendiri, memeluk boneka, hewan, atau orang di sekitar mereka, serta percobaan sensual lainnya
- ❖ Perlu pengarahan dan pendampingan. Jika dibiarkan, ini dapat menjadi kebiasaan hingga anak dewasa

TAHAPAN PSIKOSOSIAL



- 
- Karakter seseorang terbentuk dalam tahapan sepanjang hidupnya.
 - Penting pengalaman sosial sejak usia dini
 - Setiap jenjang kehidupannya, manusia akan menghadapi konflik yang berpengaruh besar pada karakter dirinya.
 - Konflik ini bisa berpengaruh + atau -
 - Jika tahapan psikososial di usia tertentu bisa terlewati dengan baik, maka kekuatan ego akan meningkat.
 - Di sisi lain, maka rasa kurang ini akan terbawa hingga dewasa.

Bayi (0-2 Tahun)

- ❖ Tahap paling penting dalam kehidupan manusia.
- ❖ Konflik akan berpusat pada kepercayaan atau “trust vs mistrust”.
- ❖ Peran pengasuh (baca : orangtua) sangat krusial.
- ❖ Jika pengasuh berhasil memenuhi kebutuhan (makanan, kasih sayang, kehangatan, rasa aman dsb) maka akan membentuk karakter seseorang yang bisa percaya kepada orang lain.
- ❖ Sebaliknya, jika tidak mendapatkan pengasuhan yang konsisten, tidak dekat secara emosional, atau merasa terabaikan, maka akan tumbuh menjadi orang yang takut dan tidak percaya pada dunia.

Anak (2-3 Tahun)

- Memiliki kendali diri lebih besar
- Mulai mandiri. Beri kesempatan dan latihan mandiri
- Fase potty training
- Fase “autonomy vs shame and doubt”
- Mandiri vs malu dan ragu-ragu
- Anak yang memiliki kendali diri akan otomatis merasa lebih mandiri.
- Contohnya saat bisa memilih apa yang dimakan, mainan favorit, hingga baju yang akan dikenakan.
- Jika berhasil, anak akan memiliki kuasa atas dirinya.
- Jika gagal, akan muncul rasa malu dan penuh keraguan.

Pra Sekolah (3-5 Tahun)

- ❖ Anak mulai terlibat dalam permainan dan interaksi sosial.
- ❖ Jika berhasil melewatinya dengan baik, anak akan merasa bisa memimpin orang lain.
- ❖ Bagi yang gagal, akan kerap merasa bersalah, meragukan kemampuan diri sendiri, dan jarang berinisiatif.
- ❖ Fase “initiative vs guilt” (inisiatif vs rasa bersalah)
- ❖ Dalam usia ini, anak banyak belajar (belajar bicara, koordinasi motorik, kontrol buang air besar, kecil, peran seks, stabilitas fisik, berhubungan dengan lingkungan secara emosional, belajar apa yang benar, apa yang salah, kata hati serta norma)
- ❖ Anak perlu didukung untuk menyeimbangkan kapan menyampaikan inisiatif dan kapan mau bekerja sama dengan orang lain
- ❖ Beri toleransi untuk kesalahan dalam belajar

Usia Sekolah (6-11 tahun)

- ❑ Pada usia sekolah ini, anak harus menghadapi tantangan berupa target sosial dan akademis.
- ❑ Fase “industry vs inferiority”
- ❑ Yang berhasil melewatinya akan merasa kompeten. Yang gagal akan merasa inferior.
- ❑ Hasil akhir dari fase ini adalah “confidence”.
- ❑ Anak-anak yang di usia sekolah jarang mendapat apresiasi atau dukungan dari orang terdekat akan meragukan kemampuannya menjadi sukses.

Remaja (12-18 tahun)

- ❑ “Identity vs role confusion”
- ❑ Remaja mencari jati diri yang akan berpengaruh pada hidupnya dalam jangka panjang.
- ❑ Remaja yang berhasil akan konsisten dengan dirinya, sementara yang gagal akan merasa bingung tentang jati dirinya.
- ❑ Jati diri ini berkaitan dengan kepercayaan, konsep ideal, dan nilai yang membentuk karakter seseorang.
- ❑ Jika berhasil, maka akan ada hasil akhir berupa fidelity, kemampuan untuk hidup berdampingan dengan harapan dan standar masyarakat.

PENDIDIKAN SEKS
UNTUK BAYI



- Perhatikan dan cukupkan Periode Oral
- Perhatikan dan penuhi kebutuhan dasar (makanan, kasih sayang, kehangatan, rasa aman dsb). Pastikan kelekatan anak dan orangtua AMAN. Bangun kepribadian sehat sejak usia dini
- Ayah dan Ibu bertanggung jawab atas keselamatan seksual bayi
- Berikan keteladanan
- Ajarkan nama-nama anggota tubuhnya dengan kata yang benar, misal saat sedang membersihkan atau memandikan bayi (**langkah dasar pendidikan seksual**)
- Perkenalan awal bersuci (thaharah), misal "Dibilas dari arah depan ke belakang, ya"



PENDIDIKAN SEKS
UNTUK BALITA



- Pastikan toilet training aman
- Bangun komunikasi hangat
- Bangun kemelekatan
- Perkenalkan konsep syariat (batasan aurat, konsep thoharoh dan ibadah, konsep mahram adab memandang, adab masuk kamar, adab ijin, batasan-batasan, adab bepergian, adab pergaulan)
- Allah selalu bersama dia, menyayangi dia dan selalu menjaga dan mengawasinya
- Allah cinta pada siapa pun yang berbuat baik



"Masturbasi" yang dilakukan oleh kanak - kanak muncul akibat dorongan rasa ingin tahunya terhadap keberadaan tubuh dan kelaminnya



- “Masturbasi” (manipulasi genital sederhana) pada anak adalah pertanda bahwa anak butuh aktivitas fisik lain yang lebih menyita energi dan perhatiannya.
- Anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu di depan televisi atau gadget, atau anak yang kurang aktif bergerak, atau anak yang kesepian (kurang mendapat kesempatan komunikasi dialogis), mungkin akan memiliki kecenderungan mengalihkan perhatiannya pada aktivitas seksual dengan melakukan eksplorasi genital.



Apa yang Bisa Dilakukan untuk Anak Usia 0-5 Tahun

- Bantu anak agar merasa nyaman dengan tubuhnya
- Cukupkan sentuhan dan pelukan
- Bantu anak memahami perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan di depan umum.
- Anak harus tahu bahwa ada hal-hal pribadi dari tubuhnya yang tidak semua orang boleh lihat apalagi menyentuhnya.
- Ajari anak untuk mengetahui perbedaan anatomi tubuh pria dan wanita.
- Jelaskan proses tubuh seperti hamil dan melahirkan dalam kalimat sederhana. Sesuaikan dengan perkembangan kognitif anak

Apa yang Bisa Dilakukan untuk Anak Usia 0-5 Tahun

- Cukup beritahu hal-hal yang ingin diketahuinya, jangan membohongi anak
- Jelaskan dengan contoh yang terjadi pada binatang.
- Hindari perasaan malu dan bersalah atas bentuk serta fungsi tubuhnya.
- Ajarkan anak untuk mengetahui nama yang benar setiap bagian tubuh dan fungsinya
- Bantu anak memahami konsep pribadi dan ajarkan mereka kalau pembicaraan soal seks adalah pribadi.
- Beri dukungan dan suasana kondusif agar anak mau datang kepada orangtua untuk bertanya soal seks

PENDIDIKAN SEKS
UNTUK PRA
REMAJA



- Pastikan komunikasi efektif berlanjut
- Orangtua harus berusaha menjaga komunikasi sebab jika dibiarkan, anak-anak akan mencari informasi dari luar. Masalahnya, informasi yang mereka temukan bisa saja salah dan menjerumuskan mereka ke dalam masalah.
- Terus berlatih mendengarkan anak
- Menjawab pertanyaan anak dengan terbuka, suasana nyaman dan mendukung
- Pergunakan berbagai metode



Apa yang Bisa Dilakukan untuk Anak Usia 6-9 Tahun

- Tetap menginformasikan masalah seks kepada anak, meski tidak ditanya.
- Jelaskan bahwa setiap keluarga mempunyai nilai-nilai sendiri yang patut dihargai. Seperti nilai untuk menjaga diri sebagai perempuan atau laki-laki serta menghargai lawan jenisnya.
- Berikan informasi mendasar tentang permasalahan seksual
- Beritahukan kepada anak perubahan yang akan terjadi saat mereka menginjak masa pubertas.

PENDIDIKAN SEKS
UNTUK REMAJA



- Aajarkan Soal Tanggung Jawab Seksual
- Usia SMP dan SMA adalah masa anak-anak merasa telah dewasa dan tahu segalanya.
- Mereka mencari informasi sendiri dan orangtua yang tidak terbiasa berkomunikasi dengan anaknya akan mengalami kesulitan masuk ke kehidupan anak, apalagi membahas masalah seksual dengan mereka
- Kehidupan pernikahan dibicarakan secara terbuka dan mengedepankan tanggung jawab
- Jika belum mampu menikah, bicarakan solusinya



Apa yang Bisa Dilakukan untuk Anak Usia 10-12 Tahun

- Bantu anak memahami masa pubertas.
- Berikan penjelasan soal menstruasi bagi anak perempuan serta mimpi basah bagi anak laki-laki sebelum mereka mengalaminya. Dengan begitu anak sudah diberi persiapan tentang perubahan yang bakal terjadi pada dirinya.
- Hargai privasi anak.
- Dukung anak untuk melakukan komunikasi terbuka.
- Tekankan kepada anak bahwa proses kematangan seksual setiap individu itu berbeda-beda.

Apa yang Bisa Dilakukan untuk Anak Usia 10-12 Tahun

- Bantu anak untuk memahami bahwa meskipun secara fisik ia sudah dewasa, aspek kognitif dan emosionalnya belum dewasa untuk berhubungan intim.
- Beri pemahaman kepada anak bahwa banyak cara untuk mengekspresikan cinta dan kasih sayang tanpa perlu berhubungan intim.
- Diskusi terbuka dengan anak tentang alat kontrasepsi.
- Katakan bahwa alat kontrasepsi berguna bagi pasangan suami istri untuk mengatur atau menjarangkan kelahiran. Diskusikan tentang perasaan emosional dan seksual

Apa yang Bisa Dilakukan untuk Anak Usia 13-15 Tahun

- Ajarkan tentang nilai keluarga dan agama.
- Ungkapkan kepada anak kalau ada beragam cara untuk mengekspresikan cinta.
- Diskusikan dengan anak tentang faktor-faktor yang harus dipertimbangkan sebelum melakukan hubungan seks.

Apa yang Bisa Dilakukan untuk Anak Usia 16-18 Tahun

- Dukung anak untuk mengambil keputusan sambil memberi informasi berdasarkan apa seharusnya ia mengambil keputusan itu.
- Diskusikan dengan anak tentang perilaku seks yang tidak sehat dan ilegal.



**Alhamdulillah
Semoga Manfaat**

**Dr. Ir. Adiyati Fathu Roshonah, M.Pd.
081380210203
adiyati.1809@gmail.com**